

PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SMKN 4 DI KOTA SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

La Ode Hasiara¹⁾, Ahyar Muhammad Diah²⁾, Sudarlan²⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda

²⁾ Dosen Jurusan Manajemen Pemasaran Politeknik Negeri Samarinda

ABSTRACT

The purpose of this community service is to help partners, teachers at SMK 4 Samarinda. The training is carried out solely to help improve the ability of teachers in terms of: (1) improving skills competencies, (2) improving learning in their respective classes, (3) improving the quality of students in each class. Training Method, using (1) Expository Communication Model, (2) Expository Communication Model, (3) Coverage Communication Model, (4) Small Group Communication Technique, (5) Programmed Training, (6) Simulation Techniques, (7) Case Study Method. The results of the training show that out of 43 teachers of SMK 4 there are 39 teachers who are not hope for proposing promotion. Conclusion. Those 39 teachers at SMK 4 as stated above, all felt despair, given that each propose for the promotion was always rejected, resulting in a sense of the teachers despair.

Keywords: *teacher quality, through training, classroom action research.*

1. PENDAHULUAN

Terdapat dua situasi yang berbeda antara keinginan pelaksana dengan keinginan Mitra. Situasi pertama Pelaksana menawarkan judul “ Model pelatihan Multi Situs dan Multi Kasus”. Namun Mitra/Kepala Sekolah SMPN 4 memohon kepada pelaksana, kalau bisa jenis Pelatihan yang diusulkan Mitra adalah “Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”. Berdasarkan permintaan tersebut sehingga judul pengabdian yang dilakukan berubah menjadi pelatihan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”. Mengapa pelaksana/nara sumber menawarkan SMKN 4 Samarinda, karena SMKN 4 menjadi induk raion dari se-SMKN di kota Samarinda. Karena judulnya berubah, maka pelaksana/nara sumber mengikuti keinginan Mitra, karena Mitra yang akan memanfaatkan PTK tersebut. Kondisi ini merupakan situasi yang dirangsum pada hari Kamis, 15 Maret 2018. Bahkan Wakil Kepala Sekolah SMKN 4, menyampaikan bahwa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi semua guru di Republik Indonesia untuk meningkatkan profesionalnya. Hal ini terkait langsung dengan peningkatan kualitas PBM sehari-hari, yaitu: (1) PTK harus dilaksanakan secara terus menerus oleh guru, karena dengan PTK guru dapat meningkatkan keterampilan mereka di bidang penelitian. (2) PTK yang baik, jika disesuaikan dengan Panduan Penulisan PTK. (3) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. (3) Dengan PTK, maka guru mampu memperbaiki PBMnya melalui kajian yang dilakukan secara mendalam, terhadap apa yang terjadi di kelasnya. (4) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru, karena tidak perlu meninggalkan kelasnya. (5) PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran. (6) PTK guru menjadi kreatif, karena dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi bersifat implementasi dan adaptasi berbagai teori serta bahan ajar yang dipakainya. (7) PTK dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan mutu/kualitas pembelajaran di kelas.

Arikunto (2010:8) menyatakan PTK sebagai paradigma sebuah penelitian tersendiri, jenis PTK memiliki karakteristik yang relatif agak berbeda, jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain, misalnya penelitian naturalistik, eksperimen survei, analisis isi, dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan jenis penelitian yang lain PTK dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif dan eksperimen. PTK dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, karena pada saat data dianalisis dengan pendekatan kualitatif, tanpa ada perhitungan statistik. Dikatakan sebagai penelitian eksperimen, karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan. Ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional; (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (3) penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (4) bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek instruksional; (5) dilaksanakan dalam rangkaian yang dilakukan dengan beberapa siklus, dan setiap siklus harus dinilai (Fletcher, 2015).

Kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja, maka PTK hendaknya didasari keinginan untuk

¹ Korespondensi penulis: hasiara@polnes.ac.id

memperbaiki PBM di kelas. Penelitian yang akan dilakukan hendaknya mempunyai arah dan tujuan yang jelas, terutama dalam memperbaiki kinerja pembelajaran. Di sisi lain, penelitian tindakan kelas hendaknya dilakukan tanpa unsur paksaan, atau terpaksa untuk melakukan penelitian tersebut. Artinya adalah dalam melakukan penelitian tindakan kelas, guru menyadari ada kekurangan dalam dirinya, sehingga kekurangan tersebut dapat diantisipasi dengan PRK. Upaya empiris sistematis, prinsip ini merupakan aplikasi dari prinsip SWOT, (Arikunto, 2010: 8), yang menyatakan jika seorang guru telah melakukan penelitian tindakan kelas, hendaknya mengikuti prinsip-prinsip yang sistemik, dan empirik. Di samping itu, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdasar dari berbagai kegiatan pembelajaran. Joni (1998) menyatakan bahwa ada lima tahapan PTK yang lazim dilakukan yaitu: (1) Pengembangan fokus masalah penelitian; (2) Perencanaan tindakan perbaikan; (3) Pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi dan interpretasi; (4) Analisis dan refleksi; (5) Perencanaan tindak lanjut. PTK menjadi salah satu kompetensi yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh seorang guru profesional. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang jarang melakukan kegiatan ini. Berbagai alasan disampaikan seperti: kurang memiliki kemampuan meneliti/kurang pengalaman, keterbatasan waktu karena penelitian sering kali harus meninggalkan jam mengajar, penelitian membutuhkan banyak dana, dan sebagainya. Kenyataan di atas rupanya menjadikan perhatian, sehingga akhirnya diciptakanlah formulasi penulisan PTK. Penulisan PTK tersebut merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*). Hal ini mempertemukan antara pendekatan eksperimental dalam ilmu social dengan program tindakan social. Kondisi tersebut untuk memecahkan isu-isu pokok yang berkembang dimasyarakat. Esensi penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan pada situasi yang alami untuk meningkatkan kualitas praktik dari PTK (Thorne, 2015:75). Kemmis (1994) menyatakan bahwa PTK diawali dari penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian reflektif. Hal ini dilakukan oleh guru dengan harapan untuk memperbaiki PBM, dan PBM itu sendiri dilakukan pada situasi dalam kelas. Sedangkan Wiraatmadja (2008:82-83) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu rangkaian langkah (*a spiral steps*) di mana setiap rangkaian langkah terdiri dari empat tahapan seperti; perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. PTK di bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan perbaikan mutu PBM. Karena PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapi di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain. PTK tidak kaku, artinya dapat menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu, guru sebagai peneliti terapan, maka guru harus dapat melakukan perbaikan tugas utamanya, yaitu PBM, yang nantinya dapat memperbaiki cara mengajar di kelasnya, dan tidak harus meninggalkan kelas yang sedang diajar. Jadi PTK merupakan suatu penelitian yang menyelesaikan masalah-masalah aktual dan dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, maka guru mempunyai peran ganda, yaitu disamping sebagai praktisi PTK, juga sebagai peneliti.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Permasalahan yang serius terkait dengan pengembangan keterampilan belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan PTK yang baik, jika mempunyai kesadaran yang baik untuk mengembangkan PTK. Kesadaran tersebut akan menghasilkan pemahaman yang diarahkan pada perbaikan PBM (Arikunto, Suharjono, dan Supardi: 2010: 27). Hal yang dianggap menghalangi untuk pencapaian tujuan pendidikan sehingga ditengarai berdampak kurang baik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, dan atau implementasi sesuatu program sekolah. Bertolak dari kesadaran adanya permasalahan tersebut, besar kemungkinan masih menggambarkan secara kabur, bahwa guru yang baik harus berkolaborasi dengan dosen LPTK yang menjadi mitranya, kemudian menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam, dengan mengumpulkan tambahan data lapangan secara lebih sistematis dan atau melakukan kajian pustaka yang relevan, sehingga dapat memperkuat hasil-hasil penelitian yang dilakukan seseorang atau tim kelompok PTK.

Solusi Penyelesaian Masalah

Solusi merupakan pemecahan masalah yang harus dilesaikan oleh pelaksana, terutama menyelesaikan masalah yang dihadapi Mitra saat ini. Oleh karena itu, pelaksana menyampaikan bahwa masalah yang dihadapi Mitra saat ini tidak mungkin akan diselesaikan hanya dalam waktu 2 (dua) hari pelatihan. Sehingga pelaksana menawarkan pilihan kepada Mitra dan pelaksana memberikan solusi yang tengah dihadapi Mitra saat ini, yaitu dengan cara Pelaksana dengan Mitra melakukan MoU. Namun MoU tersebut menggunkan nama Lembaga, yaitu Polnes. Pendampingan Penulisan PTK, diharapkan untuk: (1) Meningkatkan pengetahuan,

keahlian dan keterampilan dalam melaksanakan PTK. (2) Menciptakan guru yang mampu berperan sebagai pemikir dan fasilitator dalam meningkatkan keterampilan belajar mengajar. (3) Memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi kepada pelayanan, pengayoman dan pemberdayaan masyarakat. (4) Mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama di bidang PTK di masing-masing Sekolah. Namun ada solusi, jika peserta belum memahami dengan baik terkait dengan PTK. Solusi yang ditawarkan adalah kerja sama melalui institusi Polnes, jika melibatkan instansi nama instansi juga ikut terangkat. Sehingga pelaksana lebih memilih kerjasama ini, di samping berimplikasi kepada pendalaman materi, juga adanya kesinambungan. Sehingga materi yang tidak selesai bisa diselesaikan di tempat Mitra. **Pendampingan PTK.**

Di bidang Pendidikan sangat menentukan, jika ada pendampingan dari warnah yang sama, yaitu Pendidikan Vokasi. Oleh karena itu, kami menawarkan kepada Mitra, jika sungguh-sungguh melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan itu Peltihannya harus memakan waktu yang lebih lama, karena harapannya adalah penelitian yang akan dilakukan para guru-guru SKMN 4 Samarinda, itu harus tuntas, sampai menghasilkan 2 (dua) output yang berbeda, yaitu (1) buku hasil penelitian PTK, (2) jurnal publikasi ilmiah dari hasil penelitian PTK, yang telah dilakukan oleh para guru SMKN/SMKS di kota Samarinda.

Target Luaran Pengabdian

Pelatihan yang baik, jika mempunyai target luaran yang jelas. Sasaran dilaksanakan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan guru dalam melaksanakan tugas secara profesional dengan dilandasi keperibadian, dan etika guru yang baik, sesuai dengan UU Guru dan Dosen (UU No.14/2005). Politeknik Negeri Samarinda sebagai institusi yang secara terus menerus berbenah diri untuk peningkatan Tridharma Perguruan Tinggi, terutama kemampuan di bidang vokasional yang bertumpu pada peningkatan kemampuan sumber daya manusia (guru), khususnya di bidang PBM, sesuai dengan amanat UU No. 14/2005. Pelaksana menawarkan pelatihan yang berkesinambungan, sehingga luarannya dibagi menjadi 2 (dua) bagian utama, yaitu dari sisi Mitra, dan dari sisi pelaksana/penyelenggara PTK.

a. Dari Sisi Mitra

Pelatihan ini dapat melahirkan tenaga-tenaga siap pakai dalam bidangnya, karena bisa menciptakan PBM, dengan dilandasi PTK, secara berkesinambungan oleh masing-masing guru kelas. Luaran ini berkaitan dengan kualitas PBM, yang diperoleh langsung oleh siswa-siswi di sekolah, itu pertama. Dan kedua adalah meningkatkan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, hal ini berdampak kepada guru masing-masing di sekolah, sehingga di Tahun 2019 yang akan datang tidak ada guru yang akan dikenakan sanksi akibat tidak melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut sehingga para guru-guru SMKN 4 Samarinda.

b. Sisi Pelaksana

Luaran yang diharapkan pelaksana adalah untuk meningkatkan publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal. Oleh karena itu, hasil pengabdian ini, jika berhasil akan dimuat dalam jurnal ilmiah atau media massa yang diterbitkan di kota Samarinda.

3. METODE PELATIHAN

Metode pelaksanaan merupakan cara, dan teknik yang digunakan dalam pelatihan untuk mencapai tujuan pelatihan. Metode, dapat diartikan sebagai cara untuk melakukan pelatihan dengan cara untuk mencapai kegiatan pelatihan (Suprijanto, 2011). Hal yang sama juga diungkapkan Wiraatmadja (2015), yang menyatakan bahwa ada sejumlah alternatif yang dapat dipilih dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pelaksana dalam hal ini instruktur/nara sumber.

a. Model Komunikasi Ekspositif

Pengajaran di kelas menggunakan berbagai strategi dalam pelaksanaan PTK. Prosedurnya tergantung pada keterlibatan pelatih, dan tujuan yang hendak dicapai, besarnya kelompok dan faktor-faktor lainnya. Ada dua sistem yang termasuk dalam model ini ialah: (1) sistem satu arah: tanggungjawab untuk mentransfer terletak pada pelatih, (2) Sistem dua arah: pada sistem ini terdapat polak balikan untuk memeriksa apakah peserta menerima informasi dengan tepat.

b. Model Komunikasi Diskoveri

Model ini lebih efektif bila PTK dilaksanakan dalam kelompok kecil, juga dapat dilaksanakan dalam kelompok yang lebih besar. Pola ini dilaksanakan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah bergantung pada besarnya kelas.

c. Teknik Komunikasi Kelompok Kecil

Kelompok kecil yang terdiri dari 10-15 orang peserta dapat melakukan komunikasi dua arah secara efektif, PTK merupakan teknik yang dapat digunakan untuk: (1) tutorial perorangan, (2) tutorial kelompok, dan (3) diskusi kelompok.

d. Pelatihan Terprogram

Metode ini dapat dilihat sebagai proses umum untuk merancang materi pelajaran, dan dapat dilihat sebagai produk, yakni bentuk dan sistem pembelajaran dimana peserta belajar sendiri untuk mencapai tujuan, tingkah laku dengan menggunakan materi pelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, serta tidak memerlukan dukungan dari pelatih.

e. Teknik Simulasi.

Teknik simulasi dapat digunakan hampir pada semua program pelatihan yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan keterampilan menuntut praktek yang dilaksanakan dalam situasi nyata (dalam pekerjaan tertentu), atau dalam situasi simulasi yang mengandung ciri-ciri kehidupan nyata. Latihan simulasi adalah berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dikerjakan sehari-hari (Rae, 2015).

f. Metode Studi Kasus

Metode ini merupakan suatu bentuk simulasi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta tentang cara membuat keputusan mengenai apa yang harus dikerjakan lebih lanjut, latihan memecahkan kasus sosial. Kasus yang dipelajari berdasarkan kejadian nyata. menggunakan informasi yang ada, tidak terlalu sederhana, sesuai dengan minat peserta, dan mempunyai dampak tertentu terhadap peserta. Juga penyelesaian kasus sesuai bidang usaha masing-masing. PTK seyogyanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta pelatihan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dosen Politeknik Negeri Samarinda Tahun 2018 melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, di SMKN 4 Samarinda. Berdasarkan pengalaman Penulis di Politeknik selama ini, telah melaksanakan beberapa kali pelatihan. Hal ini merupakan partisipasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga para guru-guru vokasional dari berbagai golongan dapat berperan serta dalam kegiatan ini. Untuk memberi gambaran yang jelas terkait dengan tingkat kepercayaan Mitra dengan Politeknik Negeri Samarinda berikut dapat dikemukakan pengalaman-pengalaman yang telah dilakukan selama ini, dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Daftar Pesertar Pelatihan PTK.

No	Nama Peserta	Status	No.HP Calon Peserta
1	Hadi Krismanto	Guru SMKN	081350983823
2	Yesi Cahayani	Guru SMKN	08115555038
3	Muliana Muchtar	Guru SMKN	081255663789
4	Zainul Mutaqin	Guru SMKN	08125868104
5	Sukarti, S.Pd	Guru SMKN	081347427340
6	Edy Sunaryono, S.E., M.Si	Guru SMKN	081333697976
7	Mimin Mintarsih, S.Pd	Guru SMKN	081347792490
8	Tatik Kartini	Guru SMKN	081347401282
9	Mezak Marthen Ikul	Guru SMKN	085332779729
10	Riyanto, S.Pd.	Guru SMKN	08115804697
11	Ngatijo, S.Pd.	Guru SMKN	085250302700
12	Fajar, S.Pd.	Guru SMKN	081350486256
13	Retno Hade Wikaningtyas, S.Pd.	Guru SMKN	081250073006
14	Rina Ariani, S.Pd.	Guru SMKN	08125559275

Sumber : data inventarisasi peserta sosialisasi, 15-23 Maret 2018.



Gambar 1 di samping kiri, ini merupakan disamping kiri ini merupakan gambar yang dilakukan pada saat dilakukan sosialisasi PTK dengan SMKN 4 Samarinda. Sosialisasi tersebut diselenggarakan pada hari Jum'at, 27 Juli 2018 di Gedung Rapat Kepala Sekolah SMKN 4 Samarinda. Hal yang menarik disaat sosialisasi ada seorang wakil kepala Sekolah yang menyatakan bahwa kalau dimungkinkan bagaimana jika kita melakukan MoU dengan Politeknik Negeri Samarinda. La Ode Hasiara sebagai Ketua Pelaksana sekaligus sebagai nara sumber dari kegiatan ini, ini dilakukan atas inisiatif Wakil Kepala Sekolah SMKN4

Gambar 1 adalah suasana foto bersama menjelang pelaksanaan kegiatan pelatihan di SMKN 4 Samarinda.

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sudah menjadi keharusan para SD, SMP, dan SMA/SMK, karena PTK sudah menjadi tuntutan mutlak para guru untuk memperbaiki PBMnya melalui PTK. Namun para guru memintah kepada Pelaksana kalau bisa judulnya adalah “**Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**”, dengan bersentuhan langsung dengan kebutuhan Profesional guru untuk perbaikan PBM guru di Sekolah masing-masing. Gambar 1, merupakan Gambar disaat melakukan sosialisasi PTK. Gambar 1 Foto Ketika Pelaksanaan Sosialisasi PTK di SMKN 4 Samarinda.

Berdasarkan penjelasan di atas, setelah kami melakukan survey Lapangan dengan memberikan “Formulir Kesiediaan Mengikuti Pelatihan, dapat memberi Gambaran yang cukup antusias terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan pelaksana, yaitu jadwal pelaksanaan kegiatan direncanakan pada hari Jum’at dan hari Sabtu, tepatnya pada tanggal 27 Juli dan 28 Juli 2018, bertempat di Hotel Pariwisata Politeknik Negeri Samarinda. Berdasarkan pada penjelasan di atas, berikut kami Gambarkan jumlah pendaftar yang telah mengisi Formulir Kesiediaan Mengikuti Pelatihan, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 di samping kiri pembaca adalah Gambar yang diambil pada saat pembukaan pengabdian kepada masyarakat oleh ketua P3M Politeknik Negeri Samarinda, pada tanggal 27 Juli 2018.

Pelatihan ini diikuti oleh 43 orang guru SMK Negeri 4 Samarinda. Dalam kegiatan ini banyak yang menyatakan bahwa tidak selama mereka menjadi guru belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan seperti yang dilakukan oleh Politeknik Negeri Samarinda, ko masih zaman seperti ada pelatihan gratis, yang dilakukan oleh dosen Polnes. Nara sumber : Dr. Dr. La Ode Hasiara,

Gambar 2 Foto Ketiga Menyimak Pertanyaan dari salah seorang Guru SMKN 4 Samarinda.



SUMBANGSIH: Dr La Ode Hasiara (kedelapan kanan) bersama para peserta sosialisasi di SMK 4 Samarinda, beberapa waktu lalu.

Tingkatkan Kualitas Pengajaran di Sekolah

Polnes Ajarkan PTK ke Guru SMK 4 Samarinda

SAMARINDA - Politeknik Negeri Samarinda (Polnes) melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M), Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4M), bekerja sama dengan Jurusan Akuntansi. Yakni dalam pelaksanaan seminar mengenai penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung dua hari, Jumat-Sabtu (27-28/7), di SMK 4 Samarinda, Jalan KH Ahmad Dahlan, Samarinda.

Ketua P4M Dr La Ode Hasiara mengatakan, kegiatan itu merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan kali ini merupakan program pengabdian agar perguruan tinggi bisa lebih dekat kepada masyarakat. “Agar Polnes selalu beradadi hati masyarakat,” ungkapnya, yang ditampi beberapa waktu lalu.

Diakutnya, pembahasan mengenai PTK sangat penting diberikan kepada para tenaga pengajar guna menunjang kualitas para guru ketika memberikan materi di kelas. Hal tersebut wajib diketahui guru untuk meneliti tindakan para siswa sekaligus meningkatkan kualitas tenaga pengajar di sekolah. “Kegiatan di SMK 4 Samarinda, tidak berhenti di situ saja. Melainkan akan terus dilakukan dan menjadi agenda rutin Polnes. Kami ingin terus bekerja sama untuk kemajuan pendidikan di Kaltim,” tegasnya.

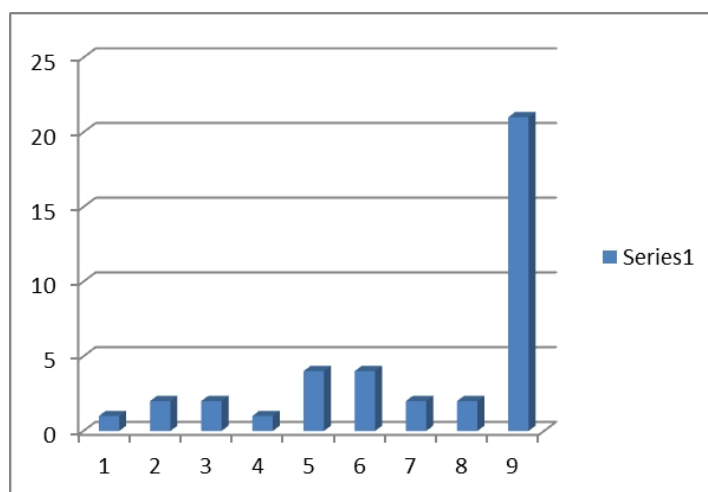
Sementara itu, sekretaris P3M Muh Irawan menambahkan, pengabdian masyarakat merupakan kegiatan rutin tahunan dari kampus yang berdirinya pada 1985 silam. Tidak hanya Jurusan desain produk yang melaksanakan kegiatan serupa, namun semua jurusan yang ada di Polnes. “10 Jurusan dan 92 prodi di

kampus ini akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga sumbangsih kecil ini bisa membawa manfaat besar bagi masyarakat sekitar, salah satunya SMK 4 Samarinda,” tegasnya.

Wakil Bidang Kurikulum SMK 4 Samarinda Drs Suharto mengemukakan terima kasih kepada pihak Polnes yang sudah memberikan materi mengenai PTK kepada tenaga pengajar di SMK 4. Semoga dari materi yang diberikan dapat memacu tenaga pengajar untuk menjalankan PTK serta mengukur kualitas pengajaran yang diberikan kepada para siswa-siswi. “Melalui PTK, kami dapat mengukur seberapa baik materi yang diterima oleh para siswa, dan memastikan kualitas lulusan dari SMK 4 Samarinda ini nantinya seperti apa. Semoga bisa terus berkolaborasi dengan Polnes dari berbagai bidang,” tutupnya. (*/mfy/dns/k16)

Gambar 2 Suasana Mendengarkan Pemaparan nara Sumber Dr. La Ode Hasiara, Drs., S.E.,M.M., M.Pd., Akt.,CA

Setelah dilakukan wawancara, mulai tanggal 27 Juli, 13 Agustus, dan data dokumen, yang dapat kami himpun menunjukkan bahwa dari 43 orang guru, yang ada di SMKN 4, terdapat 39 orang tidak pernah naik pangkat. Hal ini disebabkan karena tidak adanya yang memberikan pandangan yang sama. Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan Grafik 1



Gambar 3 Grafik Jenjang Golongan di SMKN 4 Samarinda, 16 Agustus 2018

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan atas tindakan perbaikan, maka perlu adanya kesinambungan kegiatan, baik yang dapat direfleksikan dengan mengacu kepada kriteria-kriteria perbaikan yang dikehendaki, juga pada ketentuan yang ditetapkan sebelumnya. Penetapan Fokus/Masalah Penelitian, meliputi: (1) Identifikasi masalah PTK, analisis masalah, perumusan masalah. (2) Perencanaan tindakan, yang meliputi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan, analisis kelayakan hipotesis tindakan, persiapan tindakan. (3) Pelaksanaan tindakan dan observasi dan Interpretasi pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, diskusi balikan (*review discussion*). (3) Analisis dan refleksi, analisis data, refleksi. (4) Perencanaan tindak lanjut. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai prosedur observasi dari beberapa tindakan nyata.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Pengertian Daftar Rujukan adalah daftar buku/artikel yang dijadikan rujukan penulis sebagai penguatan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan. Adapun daftar rujukan tersebut adalah.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono, dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Pelatihan*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai.
- Flercher, Shiley. 2015. *The Art Of Training and Development. Competence-Based Assesment Techniques (Teknik Penilaian Bersis Kompetensi)*. PT Gramedia Indonesia. Jakarta.
- Kemmis. 1994. *Action Research in Retrospect and Prospect*. In C, Henry, C. Cook, *The Action Research and the Critical Analysis of Pedagogiy*. Geelong; Deakin University, Vic.
- Rae, Leslie. 2015: *The Art of Training and Development Using People Skiling in Training and Development. Mengelola Keterampilan Manusia dalam Pelatihan dan Pengembangan*. PT Gramedia Indonesia. Jakarta.
- Rae, Leslie. 2015: *The Art of Training and Development Using Evaluation in in Training and Development. Teknik Mengevaluasi Pelatihan dan Pengembangan*. PT Gramedia Indonesia. Jakarta.
- Rae, Leslie. 2015: *The Art of Training and Development Effecteive Planning. Perencanaan EfePTKf*. PT Gramedia Indonesia. Jakarta.
- Rae, Leslie. 2015: *The Art of Training and Development Using People Skiling in Training and Development. Mengelola Keterampilan Manusia dalam Pelatihan dan Pengembangan*. PT Gramedia Indonesia. Jakarta.

- Joni, T.Raka. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*, Beberapa Permasalahannya. PCP PGSM Ditjen DiPTK. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004, tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen.
- Peraturan Presiden No.7 tentang RPJMN Tahun 2004–2009. Penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor.16 Tahun 2009, tentang Kenaikan Jabatan Fungsional Guru
- Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan No.14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit.
- Suprijanto. 2017. *Pendidikan Orang Dewasa, dari Teori Hingga Aplikasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Thorne, Kayee. 2015: *The Art of Training and Development Coacing For Change*. Peran Pelatihan dan Pengembangan. PT Gramedia Indonesia. Jakarta.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Universitas Pendidikan Indonesia. PT Remadja Rosdakarya. Bandung.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Jajaran Manajemen Politeknik Negeri Samarinda, walaupun dana terbatas dalam hal Anggaran, namun tetap menyisihkan sebagian Penerimaan Negara Buka Pajak (PNBP) untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, itu yang **Pertama**. **Kedua**, selain biaya yang dialokasikan untuk biaya pengabdian kepada masyarakat, juga tetap mengalokasikan dana untuk kegiatan seminar, yang dikelompokkan kedalam beberapa kelompok biaya, anantara lain adalah: (a) biaya pendaftaran seminar, (b) biaya duplikasi, (c) biaya transportasi pergi-pulang, (d) biaya penginapan di hotel, (e) biaya transportasi darat pergi-pulang. **Ketiga**, kondisi ini dilakukan manajemen bukan Cuma pengabdian, tetapi juga dilakukan hal yang sama dengan penelitian ilmiah, yang juga disediakan untuk seminar hasil penelitian yang akan dilakukan baik dalam wilayah Samarinda, maupun di luar wilayah Samarinda.